

Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt. Surya Citra Media Tbk. Periode 2020-2024

Arzuna Ilham Abadi^{1✉}, Nurintan Asyiah Siregar²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas LabuhanbatuAfiliasi (Program Studi, Perguruan Tinggi)

Abstrak

Analisis rasio adalah tools atau cara menilai kinerja keuangan. Penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan perusahaan serta untuk melihat perkembangan kinerja keuangannya, Semakin banyak investor yang melirik perusahaan yang memiliki nilai yang positif tentunya dapat meningkatkan penjualan saham perusahaan itu sendiri. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, Data yang dipakai ialah data sekunder, Populasi penelitian ini adalah PT. Surya Citra Media Tbk. Sampel pada penelitian ini adalah selururuh populasi, yaitu laporan keuangan dari tahun 2020-2024 pada PT. Surya Citra Media Tbk. Perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik pada tahun 2020-2021 dengan profitabilitas dan efisiensi aset yang tinggi. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2022-2023 yang mengindikasikan menurunnya efisiensi operasional dan profitabilitas. Pada tahun 2024, perusahaan mulai menunjukkan perbaikan kinerja, meskipun belum mencapai level optimal. Secara keseluruhan, perusahaan masih perlu terus meningkatkan efisiensi, mengontrol pengeluaran, dan memanfaatkan aset dengan lebih baik. Untuk bisa tumbuh dan bertahan di masa depan, perusahaan juga harus bisa mengelola risiko dengan baik dan menjalankan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Analisis rasio, kinerja keuangan, PT. Surya Citra Media.*

Abstract

Ratio analysis is a tool or way to assess financial performance. This research is also important to identify the strengths and weaknesses of the company and to see the development of its financial performance. The more investors look at companies that have positive values, of course, it can increase the sales of the company's shares. The type of data used in this study is quantitative data. The data used is secondary data. The population of this study is PT. Surya Citra Media Tbk. The sample in this study is the entire population, namely the financial statements from 2020-2024 at PT. Surya Citra Media Tbk. The company showed very good financial performance in 2020-2021 with high profitability and asset efficiency. However, there was a significant decline in 2022-2023 which indicated a decline in operational efficiency and profitability. In 2024, the company began to show improved performance, although it had not reached the optimal level. Overall, the company still needs to continue to improve efficiency, control expenses, and utilize assets better. In order to grow and survive in the future, the company must also be able to manage risks well and implement sustainable business strategies.

Keywords: *Ratio analysis, financial performance, PT. Surya Citra Media.*

✉ Corresponding author :

Email Address : arjuna875035@gmail.com

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin sengit mengharuskan perusahaan agar bisa bersaing juga tetap konsisten dalam mencapai tujuannya. Salah satu tujuan utama untuk memulai bisnis ialah untuk memaksimalkan keuntungan. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan keberlangsungan dan perkembangannya. Keuntungan yang dihasilkan dapat digunakan untuk menunjang operasional perusahaan dan memperkuat daya saingnya di tingkat regional, nasional, dan internasional. Sehingga membuat banyak perusahaan untuk lebih efektif untuk menjalankan roda organisasi perusahaan (Rorong, 2022). Karena semakin banyaknya perusahaan dan situasi perekonomian pada saat ini, membuat persaingan antar perusahaan menjadi sangat ketat. Oleh karena itu, keadaan ini mendorong seluruh perusahaan untuk melakukan upaya optimal dalam meningkatkan kinerjanya agar tetap kompetitif dan mencapai tujuan organisasi.

Stakeholder memerlukan informasi mendalam mengenai kondisi keuangan dan juga perkembangan pada perusahaan. Sumber informasi penting untuk dapat menilai situasi dan dinamika suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk informasi atas jalannya kegiatan suatu perusahaan dan disusun pada setiap akhir periode akuntansi. Laporan keuangan adalah salah satu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan seluruh transaksi yang terjadi selama satu periode tertentu (Maulana & Suwarno, 2022). Laporan keuangan juga merupakan alat penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan secara eksternal. Salah satu cara agar dapat menyampaikan informasi tersebut adalah melalui analisis rasio.

Analisis rasio adalah tools atau cara menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan merujuk pada upaya untuk mengelola operasional keuangan dengan cara yang efektif dan efisien guna mencapai laba usaha yang optimal. Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat terkait dengan informasi akuntansi. Tujuan dari analisis rasio untuk menguji tingkat efektifitas pilihan yang sudah diambil perusahaan untuk memulai bisnisnya (Tyas, 2020). Analisis rasio memungkinkan Anda mengevaluasi berbagai aspek keuangan perusahaan, seperti tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas unit bisnis. Alat analisis rasio keuangan yang umum dipakai yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Likuiditas menggambarkan kekuatan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka dekatnya. Perlunya rasio likuiditas untuk di teliti ialah agar dapat mengukur kehebatan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban yang segera jatuh tempo. Guna agar dapat melihat tingkat likuiditas dari perusahaan baik atau kurang baik (Masyitah & Harahap, 2018). Rasio likuiditas membandingkan jumlah aset lancar (termasuk surat berharga dan deposito) yang dimiliki suatu perusahaan dengan jumlah total utang jangka pendek yang harus dilunasi. Rasio ini menunjukkan seberapa bagus suatu perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya hanya dengan memakai kas yang ada, tanpa bergantung pada aset lain seperti piutang atau persediaan. Solvabilitas memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya, dengan asumsi perusahaan dapat dilikuidasi dengan baik. Perusahaan yang solvable yaitu perusahaan tersebut memiliki kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh hutang nya, juga sebaliknya suatu perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya disebut perusahaan yang insolvable. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu Perusahaan mendapatkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya sebaik mungkin dan potensi yang ada

selama periode tertentu. Semakin jauh nilai rasio profitabilitas maka semakin bagus pula operasional perusahaan memperoleh keuntungan.

Karena itu, peneliti memakai studi kasus laporan keuangan yang disusun oleh PT. Surya Citra Media Tbk. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengatur semua aset yang dimiliki, serta untuk mengamati potensi perusahaan dalam mencapai keuntungan. Penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan perusahaan serta untuk melihat perkembangan kinerja keuangannya, yang dapat membantu investor dalam memegang keputusan investasi. Semakin banyak pemodal melihat perusahaan yang memiliki nilai positif tentu bisa mengembangkan penjualan saham perusahaan itu sendiri.

PT. SCMA Tbk. ialah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia juga aktif di industri media. Perusahaan berkomitmen menciptakan nilai baik di mata investor. Sebagai perusahaan yang berpengalaman dalam industri program konten dan layanan media dengan dua jaringan televisi nasional terbesar di Indonesia, SCTV dan Indosiar, serta berbagai jaringan penyiaran lainnya, Perusahaan secara finansial meningkatkan kinerjanya dan juga akan membawa hasil yang positif.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini ialah studi kasus yang menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan media yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Jenis data yang dipakai untuk penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan matematika atau statistik. Data yang dipakai adalah data sekunder, yaitu data yang tidak diterima secara langsung dari peneliti, tetapi didapat dari penelitian literatur yang mencakup berbagai buku dan informasi terkait.

Sumber data yang dipakai untuk analisis penelitian ini diterima oleh www.idx.co.id merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Survei ini menganalisis data yang terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan media yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan periode data antara tahun 2020 dan 2024.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan PT. SCMA Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mencari informasi melalui situs web <http://www.bei.co.id>.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah jumlah semua dari individu yang sama. Populasi adalah suatu kelompok atau wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah juga karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari, dipahami, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini yaitu PT. Surya Citra Media Tbk. yang berfokus pada seluruh laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 -2024.

Sampel merupakan sebagian dari elemen atau anggota populasi yang akan didata, diamati, dan kemudian dianalisis untuk memecahkan masalah penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu laporan keuangan dari tahun 2020-2024 pada PT. Surya Citra Media Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipilih sebagai sampel yang telah diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, data dukungan

lainnya dikumpulkan, seperti catatan dan perpustakaan, internet dan informasi terkait tentang media massa.

Teknik Analisis Data

Sujarweni (2017) Mengatakan untuk menganalisis data untuk dapat ditarik kesimpulan, maka hal-hal yang harus dilaksanakan sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

1. Current ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Cash ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

1. Debt to assets ratio

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Debt to equity ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

1. Net profit margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Return to equity

$$\text{Return to Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Keuangan Liquiditas PT. SCMA Tbk. Periode 2020-2024

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2020	233.98%	190.50%	43.95%
2021	392.32%	346.16%	190.39%
2022	366.26%	313.61%	111.89%
2023	326.01%	273.09%	27.85%
2024	330.02%	276.65%	115.02%

Sumber data: Diolah Peneliti

Terlihat bahwa Current Ratio naik dari 233,98% di tahun 2020 menjadi 330,02% di tahun 2024. Ini artinya perusahaan punya aset lancar (seperti kas dan piutang) yang cukup

besar untuk membayar utang jangka pendeknya. Angka ini jauh di atas standar ideal (200%), jadi kondisi keuangan jangka pendek perusahaan sangat aman. Tapi, kalau terlalu tinggi, bisa jadi ada aset yang tidak dimanfaatkan secara efisien. Quick Ratio juga meningkat dari 190,50% menjadi 276,65%. Ini menunjukkan perusahaan tetap bisa membayar utang jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan. Angkanya jauh di atas standar (100%), jadi perusahaan punya likuiditas yang sangat baik. Cash Ratio sempat turun drastis di tahun 2023 ke angka 27,85%, tapi naik lagi di 2024 jadi 115,02%. Rasio ini memperlihatkan seberapa banyak kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Meskipun akhirnya naik lagi, penurunan sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih stabil dalam mengelola kasnya. Menurut standar industri dan teori Sujarweni (2017), rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan secara umum berada dalam posisi keuangan yang baik.

Tabel 2. Data Keuangan Solvabilitas PT. SCMA Tbk. Periode 2020-2024

Tahun	<i>Debt too Total Assets Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2020	10331.86%	73.66%
2021	806.67%	3.29%
2022	21.36%	27.89%
2023	23.25%	29.51%
2024	22.74%	29.43%

Sumber data: Diolah Peneliti

Tahun 2020–2021 Rasio keuangan perusahaan sangat tinggi (di atas 8000%), yang menunjukkan kondisi keuangan yang sangat buruk. Aset perusahaan jauh lebih kecil dibanding utangnya, sehingga risiko bangkrut sangat besar. Tahun 2022–2024 Rasio ini turun drastis hingga di bawah 25%, yang artinya perusahaan berhasil mengurangi ketergantungan pada utang dan memperbaiki kondisi keuangannya secara signifikan. Pada tahun 2020, rasio DER berada di angka 73,66%. Ini masih tergolong sehat, tapi harus diwaspadai karena rasio DAR (rasio total utang terhadap aset) sangat tinggi. Tahun 2021, DER turun tajam menjadi hanya 3,29%. Ini berarti hampir semua pembiayaan berasal dari modal sendiri, bukan dari utang. Tahun 2022–2024, DER stabil di kisaran 27–29%, yang jauh di bawah rata-rata industri. Ini memperlihatkan bahwa perusahaan sangat hati-hati dalam berutang dan lebih memilih menggunakan dana sendiri. Secara keseluruhan, kondisi keuangan perusahaan jadi jauh lebih baik setelah tahun 2022, terutama dilihat dari perbaikan rasio DAR dan DER.

Tabel 3. Data Keuangan Profitabilitas PT. SCMA Tbk. Periode 2020-2024

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Return on Assets</i>
2020	19.39%	4139.71%
2021	26.23%	4401.28%
2022	9.53%	6.14%
2023	2.39%	1.41%
2024	6.87%	4.49%

Sumber data: Diolah Peneliti

Tahun 2020–2021 NPM sangat tinggi, masing-masing 19,39% dan 26,23%, jauh di atas rata-rata industri (biasanya 10–15%). Ini artinya perusahaan sangat efisien dalam mengelola biaya dan bisa menghasilkan keuntungan besar dari penjualannya. Tahun 2022 NPM turun tajam jadi 9,53%, mendekati batas bawah standar industri. Penurunan ini mungkin karena biaya meningkat, harga jual turun, atau penjualan menurun. Tahun 2023 NPM turun lagi ke 2,39%, menunjukkan perusahaan mengalami tekanan besar, baik dari sisi pengeluaran

maupun pendapatan sehingga keuntungannya sangat kecil. Tahun 2024 NPM naik jadi 6,87%. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi, tapi keuntungannya masih belum sebaik standar industri. Perusahaan mulai membaik, tapi belum sepenuhnya pulih. Tahun 2020–2021 ROA sangat tinggi sampai ribuan persen, yang tidak wajar. Kemungkinan besar ini karena aset perusahaan sangat kecil dibandingkan laba bersih, atau bisa juga ada kejanggalan dalam pencatatan akuntansi. Angka ini perlu dianalisis lebih lanjut karena tidak mencerminkan kondisi normal. Tahun 2022 ROA turun ke 6,14%, masih di atas rata-rata industri (umumnya 5% ke atas dianggap bagus). Artinya, perusahaan cukup efisien dalam memakai aset untuk menghasilkan laba. Tahun 2023 ROA turun tajam ke 1,41%, menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset. Tahun 2024 ROA naik lagi ke 4,49%. Ini menunjukkan ada perbaikan dalam efisiensi, meskipun belum sepenuhnya mencapai standar ideal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio keuangan dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami banyak perubahan. Di awal periode, terutama tahun 2020 dan 2021, perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari tingginya keuntungan dan efisiensi penggunaan aset. Perusahaan saat itu mampu mengelola biaya dengan baik dan memaksimalkan aset yang dimiliki, sehingga posisi keuangannya sangat kuat. Namun, mulai tahun 2022 hingga 2023, kondisi tersebut mulai menurun cukup tajam. Keuntungan dan efisiensi perusahaan berkurang, yang bisa jadi disebabkan oleh naiknya biaya, turunnya pendapatan, atau masalah dari luar seperti kondisi pasar. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai menghadapi tantangan keuangan yang bisa berbahaya jika tidak segera ditangani. Pada tahun 2024, terlihat adanya tanda-tanda perbaikan. Meskipun belum kembali sebaik tahun-tahun awal, perusahaan mulai menunjukkan kemajuan. Ini berarti ada upaya nyata untuk memperbaiki kinerja dan mengembalikan kestabilan keuangan. Secara keseluruhan, perusahaan masih perlu terus meningkatkan efisiensi, mengontrol pengeluaran, dan memanfaatkan aset dengan lebih baik. Untuk bisa tumbuh dan bertahan di masa depan, perusahaan juga harus bisa mengelola risiko dengan baik dan menjalankan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Referensi :

- A. Rozi, Evrina, & Purwati, M. I. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Angkasa Pura II (Persero). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 5(2), 47–61. <https://doi.org/10.35141/jmj.v5i2.606>
- Damayanti, E., Amita, D., & Habibi, M. H. (2023). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 5(1), 106–112. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v5i1.249>
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12–20.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.
- Maulana, F. F., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Review of Accounting and Business*, 3(2), 103–114. <https://doi.org/10.52250/reas.v3i2.558>

- Purnama, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i1.1096>
- Riza, N., Djaja, S., & Kartini, T. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10417>
- Rorong, A. P. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. H.M SAMPOERNA Tbk. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 412-424. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.55>
- Rusti'ani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 125-138. Retrieved from <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/akun/article/view/1505>
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta PTyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28-39. *robolinggo. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28-39.